

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia, unit yang diteliti adalah bank umum syariah yang mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2011-2015 pada *websiteresmi* masing-masing bank. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah OJK pada Januari 2017 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar sebanyak 13 bank. Tabel 3.1 berikut akan menyajikan daftar Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel 4.1**  
**Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia**

No	Kode Bank	Nama Bank
1.	BAS	Bank Aceh Syariah
2.	BSB	Bank Syariah Bukopin
3	BMS	Bank Mega Syariah
4	BMI	Bank Muamalat Indonesia
5	BSM	Bank Syariah Mandiri
6	BCAS	Bank Central Asia Syariah
7	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah
8	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah
9	PBS	Panin Bank Syariah
10	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
11	BMSI	Bank Maybank Syariah Indonesia
12	BVS	Bank Victoria Syariah
13	BTPNS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber:SPS OJK 2017

Pengambilan *sample* menggunakan metode *purposive sampling* menghasilkan 10 bank yang memenuhi syarat yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri,

Bank Panin Syariah, Bank BRI syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Mega Syariah, dan Maybank Syariah. Sedangkan 3 bank tidak ditemukan kelengkapan datanya yaitu Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Aceh Syariah.

**Tabel 4.2**  
**Perolehan Sampel Penelitian**

Jumlah bank umum syariah yang terdapat di Indonesia.	13
Bank umum syariah yang tidak ditemukan kelengkapan datanya oleh peneliti.	3
<b>Total bank</b>	<b>10</b>
<b>Total Unit Analisis (total bank x lima tahun)</b>	<b>50</b>

**Sumber:** Data diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa bank umum syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian berjumlah 10 bank. Sehingga unit analisis dalam penelitian ini berjumlah 50 laporan tahunan yang terdiri dari lima periode pengamatan yaitu tahun 2011-2015. Adapun daftar sampel dalam penelitian ini dirinci dalam Tabel 4.3 berikut

**Tabel 4.3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode bank	Nama bank
1	BSB	Bank Syariah Bukopin
2	BMS	Bank Mega Syariah
3	BMI	Bank Muamalat Indonesia
4	BSM	Bank Syariah Mandiri
5	BCAS	Bank Central Asia Syariah
6	BNIS	BNI Syariah
7	BRIS	BRI Syariah
8	PBS	Panin Bank Syariah
9	MBS	Bank Maybank Syariah Indonesia
10	BVS	Bank Victoria Syariah

**Sumber:** Data diolah 2017

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Analisis Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROA	50	-,2013	,0693	,009353	,0332104
CAR	50	,1110	,7344	,235328	,1558974
FDR	50	,4608	2,8920	,990582	,3530055
SIZE	50	642	70370	16883,06	21046,889
JDPS	50	2	3	2,30	,463
JDK	50	3	6	3,76	1,117
ISR	50	,28	,80	,5548	,11814
Valid N (listwise)	50				

Sumber: output SPSS diolah 2017

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai *minimum* - 0,2013 dan *maximum* 0,0693. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) dari variabel ROA adalah 0,009353 serta nilai *Std. Deviation* sebesar 0,0332104.

- b. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai *minimum* 0,1110 dan *maximum* 0,7344. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) dari variabel CAR adalah 0,235328 serta nilai *Std. Deviation* sebesar 0,1558974.
- c. Variabel *Financing to Deposite Ratio* (FDR) memiliki nilai *minimum* 0,4608 dan *maximum* 2,8920. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) dari variabel CAR adalah 0,990582 serta nilai *Std. Deviation* sebesar 0,3539055.
- d. Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai *minimum* 642 dan *maximum* 70370. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) dari variabel *SIZE* adalah 16883,06 serta nilai *Std. Deviation* sebesar 21046,889.
- e. Variabel Ukuran Dewan komisaris (JDK) memiliki nilai *minimum* 3 dan *maximum* 6. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) dari variabel JDK adalah 3,76 serta nilai *Std. Deviation* sebesar 1,117.
- f. Variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah (JDPS) memiliki nilai *minimum*=2, dan *maximim*=3. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) = 2,30 sera nilai *Std. Deviation* sebesar 0,463.
- g. Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai *minimum* 0,28 dan *maximum* 0,80. Sedangkan nilai

*mean*(rata-rata) dari variabel ISR adalah 3,76 serta nilai *Std. Deviation* sebesar 0,11814.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Berikut adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,085	50	,200*	,978	50	,481

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: output SPSS diolah 2017

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada table 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *sig* sebesar 0,200 atau  $> \alpha$  ( $0.200 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

## 3. Analisis Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Penelitian yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas

didalamnya. Nilai multikolinearitas dapat dilihat dari *Varian Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Hasil uji multikolinearitas dalam peneltian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,975	1,026
CAR	,461	2,169
FDR	,550	1,817
SIZE	,227	4,408
JDPS	,466	2,147
JDK	,314	3,183

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: ouput SPSS diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan oleh nilai VIF masing-masing variabel  $< 10$  serta nilai *tolerance* yang berada diatas 0,1 dan mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas darimultikolinearitas.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menegtahui ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi antara residual pada satu

pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (d hitung).

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,747 <sup>a</sup>	,558	,497	,08380	2,072

a. Predictors: (Constant), JDK, ROA, FDR, JDPS, CAR, ZIIZE

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: output SPSS dioalah 2017

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan nilai *durbin-watson* sebesar 2,072 sedangkan nilai pada tabel *durbin-watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n)=50, jumlah variabel (k) = 6 diperoleh dL (1,2906) dan dU (1,8220), dengan demikian didapatkan nilai 4-dU (4 - 1,8220 = 2,1780). Data dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai  $dU < dW < 4-dU$ . Nilai dW sesuai dengan yaitu 2,072 berada diantara dU dan 4-dU ( 1,8220 < 2,072 < 2,1780). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian.

**c. Uji Heteroskedatisitas**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model

regresi. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji *Glejser*:

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,011	,056		,196	,845
ROA	,131	,185	,103	,708	,483
CAR	,054	,057	,198	,941	,352
FDR	-,040	,023	-,330	-1,714	,094
SIZE	-5,578E-7	,000	-,276	-,920	,363
JDPS	,017	,019	,191	,910	,368
JDK	,013	,010	,342	1,342	,187

a. Dependent Variable: Abs\_Resid

Sumber: output SPSS diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independent terhadap nilai *absolut residual*, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskestisitas terpenuhi.

### C. Uji Hipotesisi

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model



dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,747 <sup>a</sup>	,558	,497	,08381	2,071

a. Predictors: (Constant), JDK, ROA, FDR, JDPS, CAR, SIZE

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: output SPSS diolah 2017

Berdasarkanberdasarkan tabel 4.7 besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada regresi adalah 0,497 atau 49,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ISR dipengaruhi oleh variabel-variabel independen sebesar 49,7%, sedangkan sisanya 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 2. Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk menguji kemampuan generalisasi data sampel, maksudnya adalah apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji F statistik diketahui melalui nilai signifikansi. Apabila nilai *sig* < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil uji F disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji F Statistik**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,382	6	,064	9,058	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,302	43	,007		
	Total	,684	49			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), JDK, ROA, FDR, JDPS, CAR, SIZE

Sumber: output SPSS diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan nilai F sebesar 9,058 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### 3. Uji t-statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t-statistik disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji t-statistik**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,680	,110		6,162	,000
ROA	-,276	,365	-,078	-,755	,454
CAR	-,214	,113	-,283	-1,894	,065
FDR	,031	,046	,093	,679	,501
SIZE	5,423E-6	,000	,966	4,540	,000
JDPS	-,008	,038	-,032	-,216	,830
JDK	-,047	,019	-,441	-2,437	,019

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: output SSS diolah 2017

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.9 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{ISR} = 0,680 - 0,276\text{ROA} - 0,214\text{CAR} + 0,031\text{FDR} + 5,423\text{SIZE} - 0,008\text{JDPS} - 0,047\text{JDK} + 0,110$$

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa variabel ROA mempunyai *sig* 0,449 >  $\alpha$  dan nilai *Unstandardized Coefficient* sebesar -0,276. Dengan demikian ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ISR sehingga (H<sub>1</sub>) ditolak.

2) Pengujian Hipotesisi Kedua (H<sub>2</sub>)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa variabel CAR mempunyai nilai *sig* 0,065 > 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar -0,214. Dengan demikian CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ISR sehingga (H<sub>2</sub>) ditolak.

3) Pengujian Hipotesisi Ketiga (H<sub>3</sub>)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa variabel FDR mempunyai nilai *sig* 0,501 > 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,031. Dengan demikian FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ISR sehingga (H<sub>3</sub>) ditolak.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa variabel *SIZE* mempunyai nilai *sig* 0,000 < 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 5,423. Dengan demikian *SIZE* berpengaruh positif signifikan terhadap ISR sehingga (H<sub>4</sub>) diterima.

5) Pengujian Hipotesis Kelima (H<sub>5</sub>)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa variabel JDK mempunyai nilai *sig* 0,019 < 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar -0,047.

Dengan demikian JDK berpengaruh negatif signifikan terhadap ISR sehingga ( $H_5$ ) ditolak.

6) Pengujian Hipotesis Keenam ( $H_6$ )

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa variabel JDPS mempunyai nilai *sig*  $0,830 > 0,05$  dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar  $-0,008$ . Dengan demikian JDPS tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ISR sehingga ( $H_6$ ) ditolak.

#### D. Pembahasan

**1. Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah**

Berdasarkan analisis hasil pengujian hipotesis ROA mempunyai nilai *sig*  $0,449 > \alpha (0,05)$  maka dapat diketahui bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah yang artinya  $H_1$  ditolak,  $H_1$  menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widayuni & Harto (2014) yang menemukan terdapat pengaruh ROA terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Ningrum, dkk (2013) dan Rosiana, dkk (2015) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah.

Ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Hal ini karena adanya UU No. 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan merupakan program tahunan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Selain itu juga dalam pandangan Islam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tidak didasari oleh untung atau rugi melainkan niat yang sebenar-benarnya. Oleh karena itu, besar atau kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## **2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi  $0,065 > 0,05$  dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar  $-0,214$  yang artinya  $H_2$  ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuhdi (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salsabila (2016) yang menemukan tidak terdapat pengaruh CAR terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah.

CAR merupakan rasio yang menggambarkan kecukupan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan tercukupinya modal, bank akan meningkatkan kinerja operasionalnya agar likuiditas bank tetap terjaga. Dengan kinerja operasional yang tinggi memungkinkan bank menggunakan modalnya untuk berbagai kepentingan seperti peningkatan pemberian pembiayaan dan pembelian aset yang memungkinkan berkurangnya laba yang diperoleh bank. Dengan demikian kecukupan modal suatu bank bukanlah faktor yang signifikan yang mendorong perbankan untuk melakukan pengungkapan ISR.

### **3. *Financing to Deposute Ratio* (FDR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis FDR mempunyai nilai  $sig\ 0,501 > \alpha\ (0,05)$  dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,031 maka dapat diketahui bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah yang artinya  $H_3$  ditolak.  $H_3$  menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniawansyah (2013) yang menemukan FDR memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zuhdi (2015) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak

berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan. Rasio FDR menunjukkan bagaimana perusahaan perbankan menyalurkan dana yang dimilikinya kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio FDR artinya semakin baik pembiayaan yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba bank maka kinerja bank otomatis juga meningkat. Dengan adanya kinerja yang baik maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bukan satu hal yang utama, karena dengan adanya informasi tentang kinerja yang baik akan cukup untuk menarik investor. Sehingga besar kecilnya FDR tidak mempengaruhi pengungkapan ISR.

#### **4. Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan oleh total aset berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_4$  diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rama (2014) menyatakan bahwa Bank Umum Syariah yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih



luas dibandingkan Bank Umum Syariah yang lebih kecil. Bank Umum Syariah yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana dkk (2014) bahwa *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin meningkat.

#### **5. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR**

Berdasarkan uji statistik t diketahui bahwa signifikansi ukuran dewan komisaris yaitu  $0,019 < 0,05$  dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar  $-0,047$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis keenam ( $H_6$ ) ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun penelitian ini mendukung penelitian Trisnawati (2014) yang menyatakan bahwa

tidak terdapat pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah.

Alasan yang dapat dipakai adalah karena anggota dewan komisaris dalam perusahaan hanya berperan untuk mengawasi kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dan mengawasi direksi agar tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk memperoleh kepentingannya sendiri. Sehingga dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan jumlah anggota dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

#### **6. Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR**

Hasil pengujian untuk variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,830 > 0,05$  dan nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar  $-0,008$ . Hal ini berarti secara parsial Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap ISR pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ningrum dkk (2013) yang menyatakan bahwa ukuran DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Cahyati (2014) dan Khoiruddin (2013) yang menyatakan bahwa ukuran DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR di perbankan syariah.

Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal ini adalah mayoritas anggota DPS yang dimiliki berlatar belakang pendidikan agama. Sesuai dengan fungsinya di perbankan yaitu untuk memastikan bahwa kegiatan operasional dan produk yang dikeluarkan oleh perbankan syariah telah sesuai dengan prinsip syariah. Jadi, fokus DPS terhadap pengungkapan CSR dirasa kurang. Karena itulah banyak atau sedikitnya jumlah DPS yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan.